

## **MISTISISME DALAM NOVEL *RANJAT KEMBANG* KARYA SIMPLEMAN**

**Amelia Dwi Anggraini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[amelia.1907@mhs.unesa.ac.id](mailto:amelia.1907@mhs.unesa.ac.id)

**Haris Supratno**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[harissupratno@unesa.ac.id](mailto:harissupratno@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Mistisisme adalah sesuatu yang bersifat rahasia. Novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman merupakan karya sastra bermuatan mistisisme. Penelitian ini menjelaskan mistisisme tokoh yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman, dengan menggunakan teori Niels Mulder. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan Eksistensi mistisisme tokoh, Perjalanan mistisisme tokoh, Motif mistisisme tokoh, dan Tujuan mistisisme tokoh yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman terdapat unsur mistisisme, yang meliputi (1) Eksistensi Mistisisme tokoh pada Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, dan Lemah Layat (2) Perjalanan Mistisisme tokoh pada Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, dan Lemah Layat (3) Motif Mistisisme tokoh pada Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, dan Lemah Layat (4) Tujuan Mistisisme tokoh pada Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, dan Lemah Layat.

**Kata Kunci:** Mistisisme, Niels Mulder, Novel

### **Abstract**

*Mysticism is something that is secret. Simpleman's Ranjat Kembang novel is a literary work filled with mysticism. This study explains the mysticism of the characters contained in Simpleman's Ranjat Kembang novel, using Niels Mulder's theory. This study aims to find and describe the existence of the character's mysticism, the journey of the character's mysticism, the motives of the character's mysticism, and the purpose of the character's mysticism contained in the novel Ranjat Kembang by Simpleman. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using reading and note techniques. The results showed that in Simpleman's Ranjat Kembang novel there is an element of mysticism, which includes (1) The Mysticism of the characters in Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, and Lemah Laayat (2) The journey of the characters' Mysticism in Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, and Lemah Laayat (3) The Mysticism motives of the figures in Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, and Lemah Laayat (4) The Mysticism motives of the figures in Kembang Wijayakusuma, Padusan Pituh, and Lemah Laayat.*

**Keywords:** *Mysticism, Niels Mulder, Novel.*

Universitas Negeri Surabaya

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra novel tidak hanya mengandung unsur sosial saja, tetapi ada juga yang mengandung unsur mistis. Karya sastra yang mengandung unsur mistis biasanya dalam novel digambarkan oleh tokoh-tokoh yang berhubungan dengan hal-hal gaib. Mistisisme adalah upaya spiritual untuk mengaktualisasikan hubungan sosial yang masih berjalan di masyarakat. Mistis sebagai paham (disebut mistisisme) dapat diartikan sebagai paham yang memberikan ajaran-ajaran mistis menurut tindakan dan perbuatan yang dilandasi oleh dukungan akhlak mulia

(misalnya ajaran-ajaran itu bersifat rahasia atau misterius, tersembunyi, kabur atau tertutup ketidakjelasan). sehingga hanya orang-orang tertentu khususnya para pengikutnya saja yang merasa, mengetahui atau mengerti (Abimanyu, 2021:15).

Mistisisme diwariskan dari kepercayaan akan kekuatan roh leluhur hingga kemampuan supranatural. Masyarakat Jawa percaya bahwa peristiwa yang terjadi di dunia empiris baik itu hal baik maupun buruk ditentukan oleh peristiwa di dunia metaempiris yang dipersonifikasikan oleh roh-roh. Hal tersebut memperlihatkan konsep mistis yang menentang logika

sebagai penengah dan juga solusi bagi yang memercayainya. Di dalam novel mistis biasanya memasukkan hal-hal yang bersifat tradisional, yang melibatkan makhluk gaib, dan mitos yang beredar di masyarakat. Ide dalam cerita novel mistis atau horor biasanya didukung dengan adanya unsur-unsur seperti pembunuhan, kejahatan, kekerasan, seksualitas, dan adanya kehadiran karakter dari dunia gaib (roh) (Nariswari dan Yoesoef, 2019). Maka dari itu, dengan adanya unsur mistis dalam novel, dapat memberikan pandangan tersendiri bagi para pembaca.

Karya sastra novel yang mengandung unsur mistis salah satunya adalah novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman. Novel tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini. Novel *Ranjat Kembang* memperlihatkan unsur mistis Jawa melalui tiga pintu cerita yaitu, Padusan Pituh, Lemah Layat, dan Kembang Wijayakusuma. Berkenaan dengan adanya kekuatan ilmu sihir yang dikekalkan secara turun-temurun, serta santet dan juga tumbal dengan tujuan tertentu. Hal menarik yang terdapat dalam novel ini adalah karena penceritaan dicitrakan secara sakral, tradisional, dan juga kuno. Hal tersebut dapat dilihat dari ritual yang dilakukan dan tulisan di beberapa buku yang digunakan.

Penelitian mengenai mistisisme yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Maulinda dan Iis (2021) tentang nilai mistis dan mitos dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hal mistis yang dialami oleh para tokoh yang mengakibatkan adanya mitos yang diyakini oleh para tokoh. Selain itu, adanya nilai mistis dan mitos yang terdapat dalam setiap penggalan cerita yang terkadang terjadi pada dunia nyata. Hal tersebut juga menandakan bahwa mistis tidak hanya terjadi pada cerita fiksi saja, tetapi terjadi pula pada dunia nyata. *Kedua*, Hashina (2022) mengenai mistisisme Jawa dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya mistis dalam bentuk sihir dan santet, okultisme, tumbal, ritual dan juga pernikahan sedarah. Selain itu, terdapat fungsi mistis hadir untuk pemanfaatan para tokoh yang menggunakan ilmu sihir dan santet sebagai alat menuju kekuasaan yang dapat membentuk nilai dan moral, terutama seksualitas dan kelas sosial. *Ketiga*, Mutia dan Rengganis (2023) mengenai mistisisme dalam novel melalui teori milik Niels Mulder, dengan menggunakan pendekatan objektif. Hasil dari penelitian ini diambil dari point yang terkandung dalam teori Niels Mulder, yaitu (1) Eksistensi mistisisme tokoh, yang mana menjelesakan mengenai awal mula suatu praktik mistis yang dijalani (2) perjalanan mistisisme tokoh (3) Motif mistisisme, menjelaskan alasan mengapa melakukan praktik mistis (4) Tujuan mistisisme.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan eksistensi mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman (2) Mendeskripsikan perjalanan mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman (3) Mendeskripsikan motif mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman (4) Mendeskripsikan tujuan mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman.

Berbicara tentang mistisisme, dapat dipahami secara luas bahwa istilah mistisisme itu mengacu kepada misteri-misteri Ilahi. Mistisisme adalah hal yang sangat abstrak, yang definisinya tidak cukup luas untuk membatasi maknanya. Mistisisme juga bisa dikaitkan dengan ilmu gaib yang diyakini oleh masyarakat tertentu dalam membantu atau memenuhi keinginan duniawinya. Tidak heran beberapa orang percaya akan adanya ilmu gaib di dunia yang digunakan untuk keuntungannya diri mereka sendiri untuk mencapai tujuannya. Mistisisme ini juga bisa terkait dengan arwah gaib atau roh gaib dipercaya dapat mendatangkan kekayaan atau kehormatan yang dicari oleh orang yang tidak tahu Tuhan (Ardana, 2023:627).

Menurut Mulder (2013:2) Mistisisme adalah manifestasi dari sebuah kerahasiaan yang dipandang sebagai suatu urusan yang bersifat pribadi, hal tersebut memengaruhi kepercayaan dan religiusitas pribadi.

Mulder memaparkan empat konsep yang berkaitan dengan muatan mistisisme, yakni sebagai berikut.

1. Eksistensi Mistisisme, yang dijelaskan oleh Mulder adalah kesatuan wujud pada pusatnya, melambangkan pusat yang mencakup segala sesuatu, pada Sang Hyang (Tunggal), Hyang Sukma (Sang Maha Jawa), Urip (kehidupan), dimana wujud muncul, dan disana dia akan kembali. Kesatuan eksistensi pada hakikatnya bersifat misterius, namun hal tersebut merupakan sebuah tatanan di mana kehidupan di dunia ini juga merupakan ekspresi sebuah bayangan dari kebenaran yang lebih tinggi (Mulder, 2013: 94). Gagasan-gagasan yang mengekspresikan kesatuan dan interpenetrasi tercermin dalam gagasan mengenai "Tuhan". Bagi kaum mistikus di mana pun, hakikat "Tuhan" itu imanen dalam ciptaan, bagian dari segala sesuatu itu sendiri. Eksistensi mistisisme atau keberadaan mistisisme bertujuan untuk menjelaskan awal mula praktik mistik dijalani dan bagaimana praktik mistisisme berlanjut.
2. Perjalanan Mistisisme, terbagi menjadi empat tahap, yaitu saringan adalah mengindahkan dan hidup menurut pranata dan hukum agama, tarekat, di mana orang sadar akan dirinya atas perilaku yang dipaparkan pada tahap pertama, hakekat adalah perjumpaan dengan kebenaran, makripat, adalah

tujuan penyatuan hamba dengan Tuhan (jumbuing kawula lan Gusti) tercapai (Mulder, 2013: 48-49).

3. Motif Mistisisme adalah keadaan yang bersangkutan paut dengan keinginan seseorang untuk menyentuh kepercayaan dan religiusitas melalui berbagai perjalanan dan tindakan yang didasari oleh tujuan tertentu (Hermansya dan Subandiyah, 2021:2 – 3). Dapat disimpulkan bahawa motif mistisisme adalah alasan mengapa seseorang melakukan dan mempraktikkan mistisisme dengan tekun.
4. Tujuan Mistisisme, untuk menjaga kerhamonisan dengan prinsip tertinggi eksistensi ini adalah kewajiban moral semua yang ada. Dalam masyarakat, para mistikus harus dengan patuh menerima dharma (kewajiban) mereka dan menerima nrima, yakni menerima situasi hidupan dan nasib mereka dengan rasa syukur. Dengan memenuhi tugas di dunia ini, berarti ialah orang yang telah memuliakan “Tuhan”. Ini adalah langkah awal menuju tujuan mistisisme (Mulder, 2013:51).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dari pengalaman subjek, seperti tingkah laku, observasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara komperhensif dan dengan bantuan uraian berupa kata-kata dan bahasa, tentunya pada konteks yang khusus, dengan menggunakan berbagai metode alami. Maka dari itu, data dalam penelitian ini berbentuk verbal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman. Novel tersebut diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2021 yang merupakan cetakan pertama dengan ketentuan vi+310 halaman dengan ketebalan 14 x 20 cm.

Data dalam penelitian ini berupa teks, frasa, kalimat, ataupun paragraf yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman yang berhubungan dengan rumusan masalah. seperti yang dikatakan oleh Ratna (2012:47) adalah dalam penelitian data kualitatif sebagai dasar formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik baca catat.

- Teknik baca merupakan hal yang terpenting dalam mengumpulkan data, karena data tidak akan dihasilkan tanpa melalui proses pembacaan. Menurut Ratna (2010:245) membaca dalam karya ilmiah dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang terfokus pada objek. Teknik baca dalam hal ini artinya peneliti membaca keseluruhan novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman dengan seksama dan berulang-ulang.

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian.

- Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah teknik membaca. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil temuan data yang dilakukan setelah proses membaca. Hasil temuan data tersebut memiliki korelasi dengan rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menyajikan data secara deskriptif dan apa adanya. Menurut Faruk dalam (Nisa, 2019:3) setiap karya sastra memiliki ruang-ruang yang kosong yang dapat diisi (dimaknai) oleh pembaca sesuai dengan resepsinya masing-masing. Pemaknaan untuk menelaah karya sastra dilakukan dengan menggunakan analisis hermeneutik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi data, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur mistik yang terdapat pada novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman.
- b. Klasifikasi data, setelah melakukan identifikasi unsur mistik yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan/mengelompokkan unsur mistik yang terkandung dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman.
- c. Analisis data, unsur-unsur yang telah diklasifikasi kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui unsur-unsur mistik yang terkandung dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman.
- d. Simpulan, setelah menganalisis unsur-unsur mistik yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis mengenai unsur mistik yang terdapat dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Eksistensi Mistisisme Tokoh

Eksistensi Mistisisme, yang dijelaskan oleh Mulder adalah kesatuan wujud pada pusatnya, melambangkan pusat yang mencakup segala sesuatu, pada Sang Hyang (Tunggal), Hyang Sukma (Sang Maha Jawa), Urip (kehidupan), dimana wujud muncul, dan disana dia akan kembali. Kesatuan eksistensi pada hakikatnya bersifat misterius, namun hal tersebut merupakan sebuah tatanan di mana kehidupan di dunia ini juga merupakan ekspresi

sebuah bayangan dari kebenaran yang lebih tinggi (Mulder, 2013: 94). Berikut beberapa data yang diambil dari novel *Ranjat Kembang* berdasar pengertian eksistensi mistisisme:

**a. Eksistensi Mistisisme Tokoh Kembang Wijayakusuma**

Eksistensi dapat dicapai dengan karna adanya tujuan dan perjalanan. Seperti yang dilakukan oleh Dela Atmojo. Dela merupakan keturunan terakhir dari keluarga Atmojo, yang mana ia akan menjadi pewaris dari Trah Angkara. Keluarga Atmojo memiliki kedudukan dan kekuasaan yang tinggi. Dengan begitu, Dela harus melakukan perjalanan mulai dari tahap terendah hingga tertinggi untuk mendapatkan gelar Trah Angkara. Hal tersebut Dela lakukan tidak semata-mata untuk mendapat gelar saja, akan tetapi Dela melakukan hal tersebut untuk meneruskan ilmu dan melindungi pengikut keluarganya. Bentuk pencapaian ketika telah mendapat gelar Trah Angkara adalah ketika ia bisa melindungi dirinya dan pengikutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

“Tamin akan membantu upacara ini, Nduk. Sebagai kuncen keluarga Atmojo sejak dahulu, ia sudah ku anggap sebagai anggota keluarga sendiri. Ia akan menggantikan diriku menjaga dirimu, membimbingmu agar kau tak pernah lupa bila di dalam tubuhmu mengalir darah murni seorang Atmojo. Trah Angkara berpuluh-puluh tahun menjaga sedoso padur, salah satu dari darah tertangguh sejak zaman kakek buyutku.” (Simpleman, 2021:21)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Dela akan menjadi pewaris Trah Angkara yang memiliki kekuatan besar. Untuk itu, Dela harus menjalankan upacara terlebih dahulu, yang akan dibantu dan dibimbing oleh Mbah Tamin. Dengan menjalankan upacara tersebut Dela akan mencapai kesatuan eksistensi mistisisme. Oleh karena itu, Dela akan dapat menggantikan neneknya untuk menjadi Trah Angkara yang baru, yang dapat melakukan apapun dan melindungi pengikutnya.

Tidak hanya itu, Dela akan menjalani ritual-ritual lainnya untuk mencapai kesatuan eksistensi mistisisme. Bentuk pencapaian untuk menjadi Trah Angkara yang kuat dapat diketahui pada data berikut ini:

“Kamu akan menjalani puasa mutih hingga sebulan penuh. Setelah itu siapkan mentalmu untuk Rangge laweh. Sebelum ritual pengangkatan gelar Angkara bisa menyatu dalam dirimu, kamu harus siapkan semuanya Nak, karena semua beban akan kamu tanggung.” Mbah Tamin pun pergi. (Simpleman, 2021:231)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bagaimana Dela berusaha menjalankan praktik mistisisme untuk mencapai kesatuan eksistensi mistisisme dalam dirinya, yang dapat ia gunakan untuk mendapatkan kekuatan besar agar dapat melindungi dirinya dan pengikutnya.

Hal lain yang menunjukkan bahwa Dela telah mencapai kesatuan eksistensi mistisisme, dapat dilihat pada data berikut ini:

“Dela menyentuh pergelangan Mayang yang berdarah, hingga akhirnya mereka saling genggam satu sama lain, sebelum Mayang membaca sesuatu, “Adine lodoh sila bahe wanggeh...” Tiba-tiba entah kenapa, Dela merasakan sentakan yang kuat mengalir dalam darahnya, hingga membuat tubuhnya terhuyung sebelum napasnya mula tersenggal dengan sendirinya. Saat itu lah Dela melihatnya.” (Simpleman, 2021:263)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Dela telah mencapai kesatuan eksistensi mistisisme melalui praktik mistisisme yang ia lakukan dengan Mayang dengan cara menggenggam tangan Mayang, hingga akhirnya ia dapat menerawang masa depannya Mayang.

**b. Eksistensi Mistisime Tokoh pada Padusan Pituh**

Mira adalah anak dari seorang kuncen padusan pituh, tetapi ia tidak mengetahui akan hal tersebut karena ayahnya telah meninggal dunia dan neneknya telah melakukan sesuatu yang membuat Mira melupakan semua masa lalunya. Hal tersebut dilakukan neneknya karena marah dan murka pada Mira karena ia mengikuti jejak ayahnya yang juga melakukan perjalanan mistisisme. Oleh karena itu, Mira pergi ke suatu tempat untuk mencari tahu mengapa ia bisa jadi seperti ini dan Mira ingin mendapatkan kembali ingatannya. Selain itu ia pergi untuk mencapai kesafuan eksistensi mistisisme. Hal tersebut dapat diketahui dari data berikut ini:

“Nenekmu, dia membuat dirimu melupakan semua ingatan yang ada dalam kepalamu. Tentu saja nenekmu pasti punya alasan kenapa melakukan hal itu. Karena itu, Baduh bertanya, apakah kamu mau mengembalikan semua ingatan itu dengan cara melepaskan sowok dari dalam tubuhmu?”

“Sowok?” Mira tersadar dengan kata-kata itu.

“Apakah saya disowok oleh nenek saya sendiri?” Wanita itu mengangguk. (Simpleman, 2021:73 – 74)

Berdasarkan data di atas menunjukkan penyebab Mira tidak mengingat apapun tentang masalahnya. Hal tersebut membuat Mira melakukan praktik mistisime dengan cara melepaskan sowok yang terdapat dalam dirinya. Dengan begitu Mira akan mengetahui dirinya yang sebenarnya dan juga mencapai kesatuan eksistensi mistisime yang terdapat dalam dirinya. Karena sebelum disowok Mira mengetahui bahwa dirinya itu istimewa.

Hal lain yang dapat meperjelas bahwa Mira melakukan praktik mistisime untuk mendapatkan kembali ingatannya dapat dilihat pada data berikut ini:

Mira mendekat, ia bisa merasakan tangan Baduh yang munggil. Telapak tangannya terasa dingin. Cukup lama mereka saling terhubung satu sama lain. Entah mengapa tiba-tiba kepala Mira terasa ditekan oleh sesuatu. Perlahan-lahan, ingatan yang dulu pudar menyeruak naik. Semua perlahan menjadi jelas. Baduh menatap Mira dengan satu bola matanya yang berwarna coklat “Wes mulai iling, Nduk?” (Simpleman, 2021:75-76)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Mira menjalankan praktik mistisime dengan Baduh agar dapat mengembalikan ingatannya. Hal tersebut dapat dilihat ketika Mira dan Baduh saling bergenggaman tangan untuk memulai ritual yang nantinya mereka akan terhubung satu sama lain, dan dengan cara tersebut Dela akan mulai mengingat sedikit demi sedikit masa lalunya. Perilaku yang dilakukan Mira dan Baduh menunjukkan bahwa adanya kesatuan eksistensi mistisime yang terdapat dalam diri mereka.

### c. Eksistensi Mistisime Tokoh pada Lemah Layat

Agus dan Ruslan adalah teman sejak berada di pesantren. Mereka menjadi dekat karena menjadi pengurus pesantren. Khususnya Agus selain menjadi pengurus, ia juga belajar ilmu dengan sang guru, yaitu Mbah Jambrong. Setiap Mbah Jambrong melakukan kegiatan, mereka selalu silibatkan dalam hal apapun. Hingga suatu ketika, Agus dan Ruslan diutus Mbah Jambrong menggantikan dirinya pergi ke rumah seseorang untuk menyembuhkan seseorang yang terkena “penyakit”, yang mana penyakit tersebut bukan penyakit biasa. Dalam hal tersebut terdapat motif mistisime yang dilakukan Agus dan Ruslan yang mau menerima uttusan dari Mbah Jambrong untuk membantu menyembuhkan seseorang dari penyakitnya. Hal tersebut dilandaskan untuk mencapai eksistensi mistisime sehingga Agus dan Ruslan dapat menyembuhkannya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

Agus menoleh ke arah perempuan di atas dipan itu, ia memperhatikan dengan seksama keseluruhan tubuh perempuan itu. Ruslan yang tak kalah terkejut melihat perubahan sikap Agus mulai merasa aneh. Ia melihat kelakuan temannya sendiri yang seperti sedang mencari-cari sesuatu di perempuan itu. Dengan wajah bingung Ruslan bertanya, “Onok opo Gus?”

Agus tidak menjawab, lalu tiba-tiba Agus dan Ruslan tersentak. Perempuan itu tiba-tiba membuka mata dan menyeringai ke arah mereka berdua.

“RUS! Metuo, tutupen lawange!” teriak Agus tiba-tiba. (Simpleman, 2021:44)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Agus dan Ruslan sedang melakukan proses penyembuhan dengan mengamatinya terlebih dahulu. Terkhusus Agung, ia berjuang untuk menghiraukan hal-hal yang ada di luar dirinya. Untuk dapat memfokuskan dirinya guna mencapai kesatuan eksistensi mistisime yang utuh, agar penyembuhan yang dilakukannya berhasil dan berjalan dengan lancar.

Setelah itu, Agus dan Ruslan melakukan perjalanan lainnya. Mereka disuruh pergi oleh Mbah Jambrong ke suatu tempat, dan ia sudah menghubungi seseorang untuk memberinya tempat tinggal. Orang tersebut ialah Cokro, teman lamanya. Sesuai perintah yang Cokro dapat dari atasannya, ia mengantarkan Agus dan Ruslan ke tempat tinggalnya, tetapi tempat tinggalnya berbeda dengan Cokro. Agus dan Ruslan diberikan tempat tinggal yang jauh dari jalan dan terdapat di tengah hutan. Rumah tersebut terdapat penjaganya, yaitu Lastri. Sejak menginjakkan kaki di rumah tersebut, Agus sudah merasa ada yang tidak beres, hingga ia memberanikan diri pergi ke Lastri dan mencari tahu. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

“Dia benar-benar manusia sinting Rus, benar-benar sinting!” Agus terdiam sejenak, ia menelan ludahnya sebelum kembali bicara, “Tepat setelah kita melewati pintu rumahnya, aku langsung mencoba menerawang masuk mencari ke sisi yang paling gelap yang ada di dalam rumah itu. Namun usahaku terhenti saat aku mencium aroma pekat dari darah yang ada di sana. Di salah satu ruangan di rumah itu.” (Simpleman, 2023:144)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Agus mencari tahu apa yang disembunyikan oleh Lastri dengan menggunakan ilmu yang ia miliki. Karena telah melakukan perjalanan mistisime yang panjang maka Agus

telah mencapai kesatuan eksistensi mistisisme, yang mana ia dapat menerawang masuk ke dalam sisi yang paling gelap yang terdapat pada rumah tersebut dan mengetahui apa yang terdapat di sana.

## 2. Perjalanan Mistisisme Tokoh

Perjalanan Mistisisme memiliki empat tahapan, yaitu sarengat adalah menghormati dan hidup sesuai dengan pranata dan hukum agama. Tarekat, yaitu ketika seseorang menjadi sadar akan prilakunya yang dijelaskan pada tahap pertama. Hakekat adalah berjumpa dengan sebuah kebenaran. Makripat, ketika tujuan untuk penyatuan hamba dengan Tuhan (jumbuhing Kawula lan Gusti) tercapai (Mulder, 2001: 48 – 49). Berikut beberapa data dari novel *Ranjat Kembang* berdasarkan perjalanan mistisismenya:

### a. Perjalanan Mistisisme Tokoh pada *Kembang Wijayakusuma*

Mbah Tamin mengajak Dela menelusuri jalan untuk bertemu dengan neneknya, yaitu Mbah Karsa. Namun, Dela tidak mengetahui alasan mengapa Mbah Tamin mengajak dirinya menemui Mbah Karsa di tempat yang dilarang oleh Mbah Karsa. Setelah bertemu dengan Mbah Karsa, ternyata Dela diperintahkan untuk melakukan perjalanan mistisisme karena ia akan menjadi penerus keluarganya ahl tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Ditengah kebingungan itu, tiba-tiba Mbah Karsa memandang kearah dirinya, “Nduk, wes wayahe,” ujar wanita tua itu tiba-tiba. “Eyang wes sue urip, njogo jeneng Atmojo ing keluarga iki, sak iki, beban seng tak tanggung wes wayahe mok tompo, kabeh sing enag nduwe bakal dadi nggonmu.” (Simpleman, 2021:20)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Dela melakukan perjalanan mistisisme tahap terendah, yang mana ia baru saja akan memulai perjalanannya menjadi pewaris dari keluarga Atmojo. Kegiatan melakukan perjalanan mistisisme biasanya didasari oleh motif dan tujuan mistisisme tertentu. Oleh karena itu, Dela melakukan perjalanan mistisisme untuk meneruskan ilmu dan menjaga nama baik keluarga.

Perjalanan yang Dela lakukan, salah satunya adalah dengan melakukan puasa mutih. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

“kamu akan menjalani puasa mutih hingga sebulan penuh. Setelah itu siapkan mentalmu untuk Ranga Laweh. Sebelum ritual pengangkatan gelar Aksara bisa menyatu dengan

dirimu, kamu harus siapkan semuanya Nak, karena semua beban akan kamu tanggung.” Mbah Tamin pun pergi. (Simpleman, 2021:231)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa untuk dapat memikul semua beban, Dela harus melakukan puasa mutih. Kegiatan tersebut merupakan perjalanan mistisisme yang sedang Dela jalani agar tujuan yang diinginkannya tercapai, yaitu dapat memikul semua beban untuk melindungi nama baik keluarga dan juga pengikut-pengikutnya.

Setelah menjalani beberapa tahap perjalanan mistisisme, akhirnya Dela sampai juga pada perjalanan mistisisme tahap tertinggi, hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Mayang menatap Dela. “kau benar-benar mendapatkan gelar sebagai Angkara yang baru, menggantikan Eyang Karsa Atmojo untuk menjadi kepala keluarga yang baru.” (Simpleman, 2021:260)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Dela sudah mencapai tahap akhir dalam perjalanan mistisisme. Kini Dela sudah menjadi Trah Angkara yang baru, yang memiliki kekuatan besar seperti neneknya. Pada tahap perjalanan mistisisme ini, seseorang sudah mencapai pada titik tertinggi.

### b. Perjalanan Mistisisme Tokoh pada *Padusan Pituh*

Mira tidak mengerti akan dirinya sendiri, karena terdang mira bisa melakukan sesuatu diluar batas kemampuannya. Ia tidak bisa mengingat apa yang terjadi pada masa lalunya. Untuk mengetahui itu semua akhirnya Mira memutuskan untuk pergi seseorang agar dapat mengetahui masa lalu dan juga dirinya yang sebenarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

“Nenekmu, dia membuat dirimu melupakan semua ingatan yang ada dalam kepala. Tentu saja nenekmu pasti punya alasan kenapa melakukan hal itu. Karena itu, Baduh bertanya, apakah kamu mau mengembalikan semua ingatan itu dengan cara melepaskan sowok dari dalam tubuhmu?”

“Sowok?” Mira tersadar dengan kata-kata itu. “Apakah saya disowok oleh nenek saya sendiri?” Wanita itu mengangguk. (Simpleman, 2021:73 – 74)

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perjalanan mistisisme pada tahap terendah atau sarengat yang dilakukan oleh Mira dengan pergi ke seseorang untuk

menegetahui dirinya yang sebenarnya. Hingga ia menemukan kebenarannya bahwa dirinya disowok oleh neneknya sendiri.

### c. Perjalanan Mistisisme Tokoh pada Lemah Layat

Tujuan mistisisme dapat dilakukan dengan melakukan perjalanan mistisisme. Agus dan Ruslan pergi ke rumah seseorang. Dalam perjalanan ke rumah tersebut mereka harus melewati medan yang cukup sulit, ditambah lagi hujan deras turun disertai dengan gutur yang menyambarnya. Akan tetapi, mereka tetap melanjutkan perjalanannya hingga sampai di rumah orang yang ingin didatangi. Agus dan Ruslan mendatangi rumah tersebut karena diutus oleh Mbah Jambrong untuk menggantikan dirinya menyembuhkan seseorang yang terkena penyakit, dan penyakit tersebut bukan penyakit biasa. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

“Mbah Jambrong gak isok teko, beliau ngongkon cah enom ini mrene,” kata si pria paruh baya menjelaskan kepada keluarganya.

Seorang wanita yang mengenakan daster panjang dengan rambut diikat tali berjalan mendekat. Wajahnya tampak cemberut menatap dengan sorotan mata sinis ke arah Agus dan Ruslan. “Opo Mbah Jambrong rai so teko! Piye iki, opo yo isok cah-cah iki, iki ngunugak dulinan loh, Mas” (Simpleman, 2023:39-40)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Agus dan Ruslan ingin menyembuhkan seseorang dengan ilmu yang mereka punya, khususnya Agus. Mbah Jambrong mengutus mereka karena ilmu yang mereka miliki cukup untuk melakukan penyembuhan pada orang tersebut. Dengan memiliki ilmu yang sudah tinggi tersebut, menunjukkan bahwa mereka telah melakukan perjalanan mistisisme yang mereka lalui tersebut sudah lama.

Bukti lain yang menunjukkan bahwa Agus melakukan perjalanan mistisisme dapat dilihat pada data berikut:

“Dia benar-benar manusia sinting Rus, benar-benar sinting!” Agus terdiam sejenak, ia menelan ludahnya sebelum kembali bicara, “Tepat setelah kita melewati pintu rumahnya, aku langsung mencoba menerawang masuk mencari ke sisi yang paling gelap yang ada di dalam rumah itu. Namun usahaku terhenti saat aku mencium aroma pekat dari darah yang ada di sana. Di salah satu ruangan di rumah itu.” (Simpleman, 2023:144)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Agus menerawang masuk ke dalam sisi yang paling gelap yang

terdapat pada rumah Lastru tersebut dan mengetahui apa yang terdapat di sana. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perjalanan mistisisme yang dilakukan Agus. Perjalanan mistisisme yang dilakukan Agus ternyata sudah cukup lama, sehingga ia memiliki ilmu yang tinggi yang dapat menerawang sesuatu yang hitam.

### 3. Motif Mistisisme Tokoh

Motif Mistisisme adalah keadaan yang bersangkutan paut dengan keinginan seseorang untuk menyentuh kepercayaan dan religiusitas melalui berbagai perjalanan dan tindakan yang didasari oleh tujuan tertentu (Hermansya dan Subandiyah, 2021:2 – 3). Dapat disimpulkan bahwa motif mistisisme adalah alasan mengapa seseorang terlibat melakukan atau mempraktikkan mistisisme. Berikut ini merupakan beberapa informasi berupa data beserta analisis mengenai motif mistisisme:

#### a. Motif Mistisisme Tokoh Kembang Wijayakusuma

Dela mengetahui betapa hitamnya ilmu yang dimiliki oleh neneknya. Sejak dahulu Dela sangat tidak mau hidup seperti neneknya. Ia tidak mau mewarisi ilmu yang dimiliki oleh neneknya. Hingga suatu ketika Mbah Tamin memberitahu dirinya tentang kebenaran neneknya yang sedang kesulitan dalam menjaga garis keturunannya dan Dela harus menerima kuasa Trah Angkara untuk menolong neneknya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

“Non, gak onok waktu maneh, non Dela kudu siap nerimo kuoso Trah Angkara, Trah sing njogo Sedoso padur, nek non Dela gak jupuk kuoso iki, Atmojo bakal sirna sak abdi-abdi ne, baba talus getih utah nang kaulo padur.” (Simpleman, 2021:12 – 13)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagai pewaris Dela harus siap menerima kuasa ilmu yang dimiliki oleh keluarganya. Hal tersebut merupakan sebuah adanya motif mistisisme. Dela harus melakukan hal tersebut karena Dela merupakan satu-satunya keturunan terakhir yang tersisa untuk meneruskan dan menjaga ilmu yang telah keluarganya praktikkan selama ini. Selain itu, alasan Dela melakukan hal tersebut adalah untuk melindungi semua pengikut yang mengikuti ilmu keluarganya dan juga menyelamatkan neneknya, karena kalau Dela tidak mau melakukan hal itu maka nama dan juga ilmu yang telah dipraktikkan keluarganya selama ini akan musnah begitu saja, begitupun dengan pengikut-pengikutnya dan neneknya akan terus merasa tersiksa.

Ketika sudah bertemu dengan neneknya, Dela baru mempercayai apa yang diucapkan oleh Mbah Tamin.

Dalam hal tersebut, neneknya juga mengatakan bahwa Dela yang akan menjadi pewarisnya. Oleh karena itu, muncul motif mistisisme ketika Dela harus melakukan perjalanan mistisisme tersebut. Bentuk motif mistisisme yang dilakukan oleh Dela lainnya dapat dilihat pada data berikut.

“Tamin akan membantu upacara ini, Nduk. Sebagai kuncen keluarga Atmojo sejak dahulu, ia sudah ku anggap sebagai anggota keluarga sendiri. Ia akan menggantikan diriku menjaga dirimu, membimbingmu agar kau tak pernah lupa bila di dalam tubuhmu mengalir darah murni seorang Atmojo. Trah Angkara berpuluh-puluh tahun menjaga sedoso padur, salah satu dari darah tertangguh sejak zaman kakek buyutku.” (Simpleman, 2021:21)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Dela akan menjalankan upacara terlebih dahulu sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Trah Angkara yang memiliki kekuatan besar. Hal tersebut dilakukan agar Dela menjaga ilmu yang telah turun temurun. Motif mistisisme yang terlihat adalah Dela mau melakukan upacara tersebut untuk mendapat gelar Trah Angkara yang memiliki kekuatan besar, agar Dela dapat menjaga ilmu yang digunakan neneknya

Adanya motif mistisisme juga ditegaskan kembali oleh Mbah Tamin ketika mereka Mbah Tamin sudah melaksanakan ritual dan telah mempersiapkan sesuatu untuk Dela. Seperti pada data berikut ini:

“Non, Mbah mohon, untelen iki sak iki non, sakaken Mbah Karsa, de e ga bakal diculno karo Bonorogo ambek sengarturih sing nang jero awak e lek non Dela gak ngumbe iki”

.....  
Diraihnya periuk dari tangan Mbah Tamin sebelum mencengkeram isi dalam periuk dengan tangannya sendiri. Dela menelan bulat-bulat benda menjijikkan itu hingga masuk ke kerongkongan.” (Simpleman, 2021:24 dan 26)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Dela harus melakukan praktik atau ritual mistis untuk membantu Mbah Karsa agar terlepas dari makhluk hitam bernama Bonorogo dan Sengarturih yang terdapat dalam dirinya. Hal yang dilakukan Dela merupakan motif mistisisme, yang mana Dela melakukannya karena ada alasan tertentu, yaitu membantu Mbah Karsa untuk terlepas dari makhluk hitam yang terdapat pada dirinya dan makhluk tersebut nantinya akan berpindah ke dalam dirinya. Apabila Dela tidak membantu atau melakukan hal

tersebut maka Mbah Karsa akan terus merasa kesakitan, dan sebagai cucunya Dela siap melakukan hal aneh yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya, yaitu harus menelan bulat-bulat benda yang menjijikkan, yang berisikan rambut dan juga darah.

#### **b. Motif Mistisisme Tokoh Padusan Pituh**

Dilihat dari perjalanan mistisisme yang Mira lakukan, tentunya dilandasi dengan adanya motif mistisisme. Mira sedang mencari tahu mengapa ia tidak mengingat apapun tentang masa lalunya. Oleh karena itu, Mira pergi ke suatu tempat untuk mencari tahu mengapa ia bisa jadi seperti ini dan Mira ingin mendapatkan kembali ingatannya. Hal tersebut dapat diketahui dari data berikut ini:

“Nenekmu, dia membuat dirimu melupakan semua ingatan yang ada dalam kepalamu. Tentu saja nenekmu pasti punya alasan kenapa melakukan hal itu. Karena itu, Baduh bertanya, apakah kamu mau mengembalikan semua ingatan itu dengan cara melepaskan sowok dari dalam tubuhmu?”

“Sowok?” Mira tersadar dengan kata-kata itu. “Apakah saya disowok oleh nenek saya sendiri?” Wanita itu mengangguk. (Simpleman, 2021:73 – 74)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Mira disowok atau diguna-guna dengan menggunakan mantra ataupun doa-doa yang telah dilakukan oleh neneknya. Neneknya melakukan hal tersebut agar Mira melupakan ingatannya yang terjadi pada masa lalunya serta melindungi Mira dari hal-hal yang jahat, hal yang tidak seharusnya Mira terlibat. Akan tetapi, Mira memilih untuk terlibat dalam hal tersebut dan Mira harus melepaskan sowok yang ada diirinya untuk mendapatkan kembali ingatannya. Hal tersebut menunjukkan adanya motif mistisisme pada diri Mira.

#### **c. Motif Mistisisme Tokoh Lemah Layat**

Agus dan Ruslan merasa ada yang aneh pada rumah yang mereka tempati sekarang. Mereka berusaha mencari tahu dengan langsung pergi ke rumah Lastri, si penjaga rumahnya. Mereka terang-terang mengatakan apa yang mereka inginkan, karena Lastri tidak menyukai orang-orang yang tidak jujur. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Agus kembali berkata, “Awalnya kupikir bila melakukan dengan cara seperti ini dia akan memberitahuku. Dan ternyata benar, dia mengizinkanku menerawang isi di dalam rumahnya.”



.....  
“Dia benar-benar manusia sinting Rus, benar-benar sinting!” Agus terdiam sejenak, ia menelan ludahnya sebelum kembali bicara, “Tepat setelah kita melewati pintu rumahnya, aku langsung mencoba menerawang masuk mencari ke sisi yang paling gelap yang ada di dalam rumah itu. Namun, usahaku terhenti saat aku mencium aroma pekat dari darah yang ada di sana. Di salah satu ruangan di rumah itu.” (Simpleman, 2023:143 dan 144)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Agus pergi ke rumah Lastris untuk mencari tahu tentang tempat tinggal yang sekarang ia tempati. Hal tersebut menunjukkan adanya motif mistisisme yang dimiliki oleh Agus. Motif mistisisme yang terlihat adalah Agus menggunakan ilmunya untuk menerawang masuk ke dalam sisi yang paling gelap yang terdapat pada rumah Lastris tersebut untuk mengetahui apa yang terdapat di sana. Agar ia dan Ruslan berhati-hati terhadap apa yang akan dilakukannya.

#### 4. Tujuan Mistisisme Tokoh

Tujuan Mistisisme, untuk menjaga kerhamonisan dengan prinsip tertinggi eksistensi ini adalah kewajiban moral semua yang ada. Dalam masyarakat, para mistikus harus dengan patuh menerima dharma (kewajiban) mereka dan menerima nrima, yakni menerima situasi hidupan dan nasib mereka dengan rasa syukur. Dengan memenuhi tugas di dunia ini, berarti ialah orang yang telah memuliakan “Tuhan”. Ini adalah langkah awal menuju tujuan mistisisme (Mulder, 2013:51).

Berikut beberapa data beserta analisis yang tercakup dalam tujuan mistisisme:

##### a. Tujuan Mistisisme Tokoh Kembang Wijayakusuma

Dela telah melakukan perjalanan mistisisme dari tahap terendah hingga tertinggi mengikuti semua rangkaian ritual yang telah disiapkan untuknya, hingga akhirnya ia dapat mendapatkan kekuatan yang utuh, yang besar,

Mayang menatap Dela. “kau benar-benar mendapatkan gelar sebagai Angkara yang baru, menggantikan Eyang Karsa Atmojo untuk menjadi kepala keluarga yang baru.” (Simpleman, 2021:260)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Dela telah mencapai tujuan mistisisme setelah melewati perjalanan panjang. Tujuan mistisismenya yang telah ia capai adalah mendapatkan gelar Angkara sebagai penerus

neneknya untuk meneruskan ilmu dan melindungi Trah Angkara dan semua pengikut-pengikut keluarganya.

##### b. Tujuan Mistisisme Tokoh Padusan Pituh

Mira adalah anak yang pantang menyerah. Ia akan melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang ia mau walaupun hal tersebut sulit. Mira telah melakukan perjalanan panjang untuk menemukan sesuatu yang terdapat dalam dirinya. Hingga akhirnya Mira mencapai pada tujuannya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Mira berdiri dari tempatnya duduk. Ia yakin baru saja mendengar namanya dipanggil. Mira menoleh melihat kesana-kemari, membuat Ara dan semua orang kebingungan dibuatnya. Mira lalu berkata kepada Ara “Sepertinya, dia sedang memanggilku.”

Ara tak berkomentar, Mira melangkah menuju ke arah jendela, membukanya lebar-lebar, dengan pandangan mata kosong melihat ke arah langit. “Rinjani memanggilku.” (Simpleman, 2021:116)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Mira telah mencapai tujuan mistisisme untuk bertemu dengan sosok Rinjani, yang memiliki kekuatan besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Mira telah melakukan banyak hal, seperti melepaskan sowok yang terdapat dalam dirinya dan juga menyaksikan langsung betapa mengerikannya ilmu yang ia miliki.

##### c. Tujuan Mistisisme Tokoh Lemah Layat

Agus dan Ruslan adalah teman dekat. Mereka berdua sudah berteman dekat sejak lima tahun terakhir selama menjadi pengurus pesantren. Selain menjadi pengurus pesantren, mereka juga melakukan perjalanan mistisisme dengan gurunya atau yang biasa disebut kyai. Mereka mempunyai tujuan dalam melakukan perjalanan mistisisme, yaitu untuk dirinya sendiri dan orang lain. Terkhusus Agus yang memiliki ilmu lebih tinggi dibanding Ruslan. Hingga suatu ketika mereka di utus sang guru untuk menggantikan tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Mereka berpandangan selama beberapa saat sebelum salah satu dari pemuda itu akhirnya berkata, “Kulo diutus si Mbah, dikengken ten mriki, pak.”

“Nami kulo Agus pak, niki rencang kulo Ruslan” “Agus, Ruslan, si Mbah?” tanya si pria paruh baya. Ia tampak tak mengerti maksud dari pemuda berambut dikuncir tersebut.

Pemuda itu mengangguk sebelum menjawab sebuah nama, "Mbah Jembrong". (Simpleman, 2021:39)

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa sang murid diutus oleh gurunya untuk menggantikan dirinya. Hal tersebut menunjukkan adanya tujuan mistisisme. Agus dan Ruslam bersedia ketika diutus sang guru untuk menggantikan tugasnya, yaitu menyembuhkan anak yang sakit. Hal tersebut Agus dan Ruslan lakukan untuk menolong anak tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, eksistensi mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman dibagi menjadi tiga bagian. (1) Eksistensi mistisisme tokoh Kembang Wijayakusuma, Dela melakukan segala ritual untuk dapat mencapai kesatuan eksistensi mistisisme yang diharapkan dapat meneruskan dan mendapatkan sepenuhnya ilmu leluhurnya agar dapat menolong para pengikutnya dari jeratan ilmu hitam lainnya. (2) Eksistensi mistisisme tokoh Padusan Pituh, Mira dapat mencapai kesatuan eksistensi mistisisme dengan melakukan ritual dengan sungguh-sungguh sehingga Mira mencapai eksistensi yang diinginkan, yaitu mengembalikan ingatan yang hilang. (3) Eksistensi mistisisme tokoh Lemah Layat, Agus telah melakukan perjalanan yang jauh sehingga ia mencapai kesatuan eksistensi mistisisme yang diharapkan, yaitu dapat menyembuhkan seseorang yang terkena penyakit yang bukan penyakit biasa.

Kedua, perjalanan mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman terbagi menjadi tiga bagian. (1) Perjalanan mistisisme tokoh Kembang Wijayakusuma, Dela telah melakukan perjalanan dari tahap yang terendah hingga tertinggi. Hal tersebut dapat diketahui ketika Dela baru mulai melakukan ritual untuk menjadi Trah Angkara yang baru, yang memiliki kekuatan besar, yang dapat melakukan apapun. Hingga Dela menjadi penerus yang mendapat Trah Angkara sepenuhnya. (2) Perjalanan mistisisme tokoh Padusan Pituh, Mira telah melakukan perjalanan mistisisme, yaitu dengan melepaskan *sowok* yang ada di dalam tubuhnya untuk mengembalikan ingatannya. (3) Perjalanan mistisisme tokoh Lemah Layat, Agus dapat menyembuhkan seseorang yang berarti ia telah melakukan perjalanan yang cukup panjang, selain itu ia dapat menerawang masuk ke dalam rumah untuk mencari sesuatu yang hitam.

Ketiga, motif mistisisme tokoh dalam novel *Ranjat Kembang* karya Simpleman terbagi menjadi tiga bagian. (1) Motif mistisisme tokoh Kembang Wijayakusuma, Dela

melakukan perjalanan mistisisme dikerenakan perintah neneknya, yang harus meneruskan ilmu dan menolong dirinya dari makhluk hitam yang terdapat dalam diri neneknya. (2) Motif mistisisme tokoh Padusan Pituh, Mira melakukan praktik mistis, yaitu melakukan ritual untuk melepaskan *sowok* yang terdapat dalam dirinya agar ia bisa mencari tahu siapa dirinya dengan mendapatkan kembali ingatannya. (3) Motif mistisisme tokoh Lemah Layat, Agus memiliki perasaan aneh terhadap rumah yang ia tempati, hingga akhirnya ia menerawang masuk dengan ilmu yang ia miliki untuk mencari tahu sesuatu yang terdapat dalam rumah tersebut, hal tersebut termasuk dalam motif mistisisme.

Keempat, tujuan mistisisme tokoh terbagi menjadi tiga bagian. (1) Tujuan mistisisme tokoh Kembang Wijayakusuma, Dela menjalankan praktik mistis karena ada tujuan tertentu, yaitu untuk menjadi Trah Angkara, meneruskan ilmu leluhurnya dan menjalankannya dengan patuh. (2) Tujuan mistisisme tokoh Padusan Pituh, Mira melakukan perjalanan panjang untuk mencapai tujuannya, yaitu melakukan praktik dengan patuh sehingga ia dapat bertemu dengan Rinjani, seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi, yang bahkan Mira sendiri memilikinya. (3) Tujuan mistisisme tokoh Lemah Layat, Agus dengan patuh dan ikhlas melakukan praktik untuk menolong seseorang yang terkena penanyakit, hal yang dilakukan Agus sudah termasuk tujuan mistisisme.

## DAFTAR RUJUKA

- Abimanyu, Petir. 2021. *Ilmu Mistik Kejawaen*. Yogyakarta: Noktah.
- Ardana, Johan. 2023. *Ritual Santet dalam Novel Sewu Dino Karya Simpleman*.
- Hashina, N. H. 2022. "Mistisisme Jawa dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman". *Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya*. 6(1): 77 – 96.
- Hermansya dan Subandiyah. 2021. "Motif Mistisisme pada Karya Eka Kurnawan dalam Antologi Cerpen Kumpulan Budak Setan". *BAPALA*. 9 (2)
- Maulinda, Rerir, dan Iis. 2021. "Nilai Mistis dan Mitos yang Terkandung dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman". *Jurnal Memamorfosa*. 9(1): 30 – 41.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulder, N. (2013). *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Mutia, Aliya, dan Rengganis, Ririe. 2023. "Mistisisme dalam Novel Ababil dan Tiga Kitab Iblis Karya Irfan Wijaya (Mistisisme Niels Mulder)". *SAPALA*. 10 (1): 36 – 45.
- Nariswari, F.S., & Yoesoef, M. 2019. *Misteri Lembah Hantu: Horror Novel and Violence in Family*

*Relation dalam International Review of Humanities Studies. International Review of Humanities Studies.*

- Nisa, Azizun. 2019. "Motif dan Eksistensi Mitisisme dalam Novel Misteri Perawan Kubur, Dendam Iblis Cantik, dan Dosa Turunan Karya Abdullah Harahap". *SAPALA*. 1(1): 0 – 216.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Simpleman. 2021. *Ranjat Kembang*. Jakarta: Bukune.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**